

**METODE *GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER*
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS KELAS V
DI MI MA'ARIF NU BATUANTEN
KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Disusun Oleh:
LU'LU IFTITAHUSSARIROH
NIM. 1423305246

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2018**

**METODE *GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER*
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS KELAS V
DI MI MA'ARIF NU BATUANTEN
KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**

Oleh:
LU'LU IFTITAHUSSARIROH
NIM. 1423305246

ABSTRAK

Seorang guru dituntut untuk kreatif dalam mengajarkan suatu materi pelajaran. Seperti menggunakan beberapa model dan strategi pembelajaran untuk membantu seorang guru dalam proses belajar mengajar. Kondisi belajar ini akan mempengaruhi proses kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar. Dan salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu metode mengajar seorang guru. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan menguasai bahan pelajaran, atau sikap guru terhadap siswa atau terhadap mata pelajaran itu sendiri kurang baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajarannya atau gurunya.

Tujuan dari penulis ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana metode *giving question and getting answer* pada pembelajaran bahasa Inggris kelas V di MI Ma'arif NU Batuanten kecamatan Cilongok kabupaten Banyumas. penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian tentang metode *giving question and getting answer* pada pembelajaran bahasa Inggris kelas V di MI Ma'arif NU Batuanten kecamatan Cilongok kabupaten Banyumas sudah sesuai dengan teori yang penulis paparkan di bab II. Hal ini terlihat dengan nilai siswa yang sebagian besar sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pembelajaran dengan penggunaan metode *giving question and getting answer* di MI Ma'arif NU Batuanten meliputi kegiatan penyusunan RPP dan media sebelum pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran metode *giving question and getting answer*. Hal ini menunjukkan bahwa MI Ma'arif NU Batuanten telah berhasil menerapkan metode *giving question and getting answer* untuk menjadikan siswa lebih berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kata Kunci : *Giving Question and Getting Answer*, Bahasa Inggris

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pembelajaran Bahasa Inggris	17
1. Pembelajaran	17

2. Mata Pelajaran Bahasa Inggris	31
B. Metode <i>Giving Question and Getting Answer</i>	38
1. Pengertian <i>Giving Question and Getting Answer</i>	38
2. Langkah-langkah <i>Giving Question and Getting Answer</i> .	39
3. Tujuan <i>Giving Question and Getting Answer</i>	40
4. Kelebihan <i>Giving Question and Getting Answer</i>	40
5. Kekurangan <i>Giving Question and Getting Answer</i>	40
C. Metode <i>Giving Question and Getting Answer</i> Pada Pembelajaran Bahasa Inggris	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian.....	44
C. Sumber Data	44
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Teknik Analisis Data	48
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Batuanten	51
B. Penyajian Data.....	63
C. Analisis Data	80
D. Faktor Pendukung dan Penghambat	85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	86
B. Saran-saran	87
C. Kata Penutup	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹

Dalam pengertian dasar, pendidikan adalah proses menjadi, yakni menjadi seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh.² Pendidikan, seperti sifat sarasannya yaitu manusia, mengandung banyak aspek dan sifatnya yang sangat kompleks. Pendidikan memperhatikan kesatuan aspek jasmani dan rohani, aspek diri (individualitas) dan aspek sosial, aspek kognitif, afektif dan psikomotor, serta segi hubungan manusia dengan dirinya (konsentris) dan dengan Tuhannya (vertikal). Yang menjadi tujuan utama pengelolaan proses pendidikan yaitu terjadinya proses belajar dalam pengalaman belajar yang optimal. Sebab berkembangnya tingkah laku peserta didik sebagai tujuan belajar hanya dimungkinkan oleh adanya pengalaman belajar yang optimal. Pendidikan tidak

¹ Agus Irianto, *Statistika Konsep*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 2

² Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 2

dimaksudkan untuk mencetak karakter dan kemampuan peserta didik sama seperti gurunya. Proses pendidikan diarahkan pada proses berfungsinya semua potensi peserta didik secara manusiawi agar mereka menjadi dirinya sendiri yang mempunyai kemampuan dan kepribadian unggul.

Pendidikan pada saat ini sangat membutuhkan tangan-tangan guru yang kreatif dan inovatif. Dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus mampu menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang menarik. Oleh karena itu, dalam praktek di kelas, guru hendaknya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dengan melakukan perencanaan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa serta menggali potensi siswa dalam proses pembelajaran. Seorang guru dituntut untuk kreatif dalam mengajarkan suatu materi pelajaran. Seperti menggunakan beberapa model dan strategi pembelajaran untuk membantu seorang guru dalam proses belajar mengajar.

Gagne menyatakan untuk terjadi belajar pada diri siswa diperlukan kondisi belajar, baik kondisi internal maupun eksternal.³ Kondisi belajar ini akan mempengaruhi proses kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar. Dan salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu metode mengajar seorang guru. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan menguasai bahan pelajaran, atau sikap guru terhadap siswa atau terhadap mata pelajaran itu sendiri kurang baik, sehingga siswa kurang

³ Sulistiyorini, *Evaluasi Pendidikan: Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 1

senang terhadap pelajarannya atau gurunya. Akibatnya siswa malas untuk belajar. Guru biasa mengajar dengan metode ceramah saja, siswa akan menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. Sedangkan guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang tepat, efisien dan efektif.⁴

Mata pelajaran bahasa Inggris sendiri merupakan pelajaran yang dianggap sulit untuk kalangan peserta didik khususnya di tingkat dasar. Namun, mata pelajaran ini dianggap sebagai mata pelajaran yang penting dalam upaya meningkatkan pengetahuan peserta didik nantinya ketika mereka terjun di dalam masyarakat dan juga untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Hal ini dibuktikan semakin berkembangnya teknologi dimana sebagian besar menggunakan bahasa Inggris. Selain itu, mata pelajaran bahasa Inggris juga dimasukkan sebagai mata pelajaran yang selalu diujikan secara nasional, sebagai syarat kelulusan dalam setiap tingkat pendidikan dasar dan menengah di Indonesia.

Dalam silabus Kurikulum Tingkat Satuan Pendidik (KTSP), mata pelajaran bahasa Inggris di SD diberikan mulai dari kelas IV dengan memuat empat keterampilan, keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis dan membaca dalam standar isi Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) diarahkan untuk menunjang komunikasi lisan yaitu

⁴ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 65

mencakup keterampilan berbicara dan mendengarkan.⁵ Berkomunikasi maksudnya adalah memahami dan mengungkapkan berbagai gagasan, informasi, pikiran, perasaan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi serta budaya. Sementara dalam kurikulum 2013 yang digunakan tahun ini, mata pelajaran bahasa Inggris di jenjang SD merupakan salah satu jenis muatan lokal yang bebas diberikan atau tidak tergantung pada sarana dan prasarana sekolah apakah menunjang pembelajaran bahasa Inggris atau tidak. Jadi, dalam kurikulum 2013 ada tidaknya mata pelajaran bahasa Inggris menjadi otoritas sekolah masing-masing.

Hal diatas perlu disikapi kaum akademisi dengan baik sehingga bahasa Inggris bisa dikuasai oleh siswa secara maksimal. Berbagai cara yang dapat dilakukan untuk mempelajari bahasa Inggris misalnya dengan kegiatan ekstra di sekolah, dicantumkan sebagai mata pelajaran muatan lokal, karena memang bahasa Inggris sudah selayaknya dipahami oleh penduduk di dunia. Di sisi lain, bahasa Inggris berperan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi ini, yaitu sebagai sarana untuk memahami dan mempelajari setiap perkembangan pengetahuan baru yang datang dari berbagai penjuru dunia. Bahasa Inggris merupakan bahasa komunikasi dunia, hampir semua alat teknologi, elektronik menggunakan bahasa Inggris. Sebagai petunjuk penggunaannya menggunakan bahasa Inggris apabila seseorang tidak paham dengan bahasa Inggris akan mengalami kesulitan jika menggunakan alat elektronik tersebut.⁶

⁵ Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah, hlm. 403

⁶ Skripsi Nurul Huda, *Penerapan Metode Drill Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Siswa Kelas II MIS Diponegoro I Purwokerto Lor Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015* hlm. 5

Dalam memahami materi yang tercakup di dalam mata pelajaran Bahasa Inggris, sebagai seorang guru haruslah mempunyai kreatifitas dan inovatif dalam membelajarkan materi Bahasa Inggris supaya tidak terkesan membosankan dan monoton, dari banyaknya strategi dan metode pembelajaran yang ada pada saat ini, salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru agar pembelajaran bahasa Inggris dapat berlangsung secara efektif dan efisien adalah dengan menggunakan metode *giving question and getting answer*.

Salah satu madrasah yang telah menggunakan metode pembelajaran *giving question and getting answer* adalah di MI Ma'arif NU Batuanten. Bapak Syaiun, M.Pd.I selaku kepala Madrasah mengatakan bahwa metode *giving question and getting answer* sudah diterapkan di kelas atas yaitu kelas 4, 5 dan 6 pada beberapa pelajaran namun hanya pada materi tertentu, tapi metode ini lebih sering digunakan di kelas V pada mata pelajaran bahasa Inggris yang dimana lebih banyak mencakup kosa kata dan kalimat dalam bahasa Inggris yang kemudian siswa mengartikannya. Pihak madrasah ingin menjadikan peserta didiknya aktif yaitu dengan berani berbicara dan mengeluarkan pendapatnya di depan banyak orang baik secara individu maupun ketika berdiskusi. Pada awalnya, guru kelas merasa kewalahan dengan siswa yang ribut sendiri pada saat proses pembelajaran berlangsung, tidak sedikit siswa yang merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung, apalagi bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang menurut sebagian siswa adalah pelajaran yang sulit. Oleh karena itu, tercetuslah pemikiran untuk menggunakan metode *giving question and getting answer* (memberi pertanyaan dan mendapat jawaban) yang dimana

pelaksanaannya menggunakan kartu atau kertas sebagai media. Kemudian, peneliti pun tertarik untuk meneliti metode pembelajaran ini pada mata pelajaran bahasa Inggris karena telah dikonfirmasi bahwasannya ibu Evriyanti, S.Pd.I selaku wali kelas V telah menggunakan metode ini.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas V, Ibu Evriyanti pada tanggal 18 Januari 2018 diperoleh informasi bahwa adanya metode *giving question and getting answer* pada mata pelajaran bahasa Inggris. Siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Inggris dengan cepat dapat memahami materi yang guru sampaikan, serta hasil nilai dari Bahasa Inggris tersebut siswa sudah mencapai diatas nilai KKM yaitu 70. Karena dalam pembelajaran Bahasa Inggris guru tidak hanya menggunakan variasi metode ceramah dan penugasan melainkan menggunakan metode *giving question and getting answer*.⁷

Metode *giving question and getting answer* mulai digunakan di kelas V dimana guru menyampaikan saat wawancara, ada perbedaan yang cukup besar didapati ketika peserta didik masih menggunakan metode ceramah atau tanya jawab biasa dengan menggunakan metode *giving question and getting answer*, rata-rata peserta didik mampu menjawab pertanyaan dengan benar dan lebih cepat dari biasanya. Selain itu siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran. Inilah beberapa alasan penggunaan metode *giving question and getting answer* dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas V yang dilakukan oleh guru.

Dari beberapa variasi metode, metode *giving question and getting answer* merupakan metode yang lebih ditekankan atau digunakan pada mata pelajaran

⁷ Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas 5, Ibu Evriyanti, S.Pd.I. Pada Tanggal 18 Januari 2018

bahasa Inggris. Menurut guru, pada mata pelajaran bahasa Inggris memerlukan kreatifitas dan keaktifan siswa. Oleh karena itu, guru menerapkan metode *giving question and getting answer* atau memberi pertanyaan dan mendapat jawaban pada mata pelajaran bahasa Inggris agar siswa lebih aktif, cepat, dan mudah menerima materi mata pelajaran yang guru sampaikan.

Dari uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana metode *giving question and getting answer* pada pembelajaran bahasa Inggris kelas V di MI Ma'arif NU Batuanten Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas dalam menciptakan suasana belajar yang merangsang siswa untuk aktif dan menimbulkan semangat belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal. Maka atas dasar inilah, peneliti melakukan penelitian tentang “Metode *Giving Question And Getting Answer* Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas V di MI Ma'arif NU Batuanten Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahfahaman dan penafsiran yang salah oleh pembaca, maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang terkandung dalam judul di atas. Adapun penjelasan istilah-istilah dan judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Metode *Giving Question and Getting Answer*

Metode adalah rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan, mencakup tujuan, kriteria

pemilihan dan pengorganisasian materi, bentuk kegiatan belajar mengajar, peran guru, peran siswa, dan peran bahan ajar.⁸

Giving Question And Getting Answer merupakan metode yang dikembangkan untuk melatih peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan.⁹

Jadi, metode *giving question and getting answer* adalah metode pembelajaran yang dikembangkan untuk melatih peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan serta dapat digunakan untuk melibatkan peserta didik dalam mengulang pelajaran yang mana metode ini kolaborasi metode tanya jawab dan metode ceramah dengan menggunakan potongan-potongan kertas sebagai medianya.

2. Pembelajaran Bahasa Inggris

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide, dan film, audio, dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi

⁸ Ahmad Fuad Effendy, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 29

⁹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori Dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 107

jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.¹⁰

Bahasa Inggris adalah bahasa asing sebagai suatu komunikasi verbal yang dipakai di seluruh dunia yang dipelajari untuk saling membagi pengetahuan dalam rangka memelihara keberadaan tradisi dan kebudayaan dan khususnya untuk memelihara hubungan manusia.¹¹

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang digunakan sebagian besar negara di dunia setelah menyebar melalui berbagai aspek, misalnya perdagangan, politik, informasi, dan lain-lain. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan British Council, bahasa Inggris di Indonesia diberikan setelah usia 5 tahun dan bukan merupakan mata pelajaran wajib dalam kurikulum. Karena itu bahasa Inggris di SD/MI masih dalam tahap pengenalan bahasa.

Jadi, pembelajaran bahasa Inggris yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses belajar dan mengajar mata pelajaran bahasa Inggris yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

3. MI Ma'arif NU Batuante

MI Ma'arif NU Batuante merupakan sekolah dasar yang bercirikan Agama Islam yang diselenggarakan oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif NU dibawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia yang berada di

¹⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1994), hlm. 57

¹¹ <http://tulisanterkini.com/artikel/artikel-ilmiah/9108-pengertian-bahasa-inggris.html> Diakses pada tanggal 06 April 2018 Pukul 07.45 WIB.

wilayah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas yang beralamatkan di desa Batuanten RT 02/1 kecamatan Cilongok kabupaten Banyumas.

Dari definisi tersebut diatas, maka yang dimaksud dengan judul “Metode *Giving Question And Getting Answer* Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas V di MI Ma’arif NU Batuanten Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas” adalah suatu penelitian lapangan tentang proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran aktif pada mata pelajaran bahasa Inggris di MI Ma’arif NU Batuanten Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka permasalahan yang muncul dapat dirumuskan sebagai berikut: “*Bagaimanakah Metode Giving Question and Getting Answer pada Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas V di MI Ma’arif NU Batuanten Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas?*”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan pokok tiap penelitian adalah mencari suatu jawaban atas pertanyaan terhadap suatu masalah yang diajukan. Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah “untuk mengetahui dan mendeskripsikan metode *giving question and getting answer* pada pembelajaran bahasa Inggris kelas V di MI Ma’arif NU Batuanten kecamatan Cilongok kabupaten Banyumas”.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau pengaruh terhadap peneliti dan yang diteliti, manfaat dilakukannya penelitian ini adalah:

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan kepada ilmu pendidikan tentang metode *Giving Question And Getting Answer* pada pembelajaran bahasa Inggris.

b. Manfaat praktis

1) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah pengetahuan bagi peneliti tentang metode *Giving Question And Getting Answer* pada pembelajaran bahasa Inggris, dan peneliti dapat menerapkannya di kemudian hari.

2) Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai referensi dalam mengembangkan penggunaan metode, pendekatan, atau strategi yang lebih bervariasi dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

3) Bagi Siswa

Menambah pengalaman baru bagi siswa dengan metode pembelajaran yang baru.

E. Kajian Pustaka

Telaah pustaka ini dimaksudkan untuk mengemukakan penelitian terdahulu dan juga teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Setelah mencari di perpustakaan IAIN Purwokerto penulis tidak menemukan penelitian yang membahas tentang metode *Giving Question And Getting Answer* pada pembelajaran bahasa Inggris kelas V di MI Ma'arif NU Batuanten kecamatan Cilongok kabupaten Banyumas. Tetapi penulis menemukan hasil penelitian atau teori-teori yang sesuai dengan judul diantaranya yaitu:

Penelitian dari saudara Meliyana Sulistiowati (2015) dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Strategi Pembelajaran *Team Quiz* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Tarbiyatul Aulad Sibalung Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas”. Berdasarkan hasil penelitian tentang Implementasi strategi pembelajaran *Team Quiz* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Tarbiyatul Aulad Sibalung. Diperoleh hasil bahwa guru Bahasa Indonesia kelas V MI Tarbiyatul Aulad Sibalung dalam menerapkan strategi *Team Quiz* sudah menerapkan langkah-langkah pembelajarannya dengan baik dan sesuai dengan teori yang ada. Dibuktikan dengan peserta didik aktif berdiskusi, membuat pertanyaan, juga hasil evaluasi dan nilai yang memuaskan dengan rata-rata 89, 95, dan 98 selama tiga kali penelitian. Penelitian ini mempunyai persamaan yaitu membahas tentang pengimplementasian suatu metode dalam suatu mata pelajaran. Sedangkan perbedaannya yaitu pada mata pelajaran, tempat penelitian, dan materi pelajaran.

Penelitian dari Saudara Nurul Huda (2015) dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Metode *Drill* dalam pembelajaran Bahasa Inggris bagi siswa kelas II MI Diponegoro I Purwokerto Lor Tahun Pelajaran 2014/2015” . Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Drill* dalam pembelajaran bahasa Inggris sudah sesuai dengan teori yang penulis paparkan di Bab II. Hal ini terlihat dengan nilai siswa yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pembelajaran dengan menerapkan metode *Drill* di MI Diponegoro I Purwokerto Lor meliputi kegiatan persiapan seperti penyusunan RPP, prota, promes dan lainnya sebelum melakukan pembelajaran. Kegiatan inti pembelajaran atau pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran bahasa Inggris menggunakan metode *Drill* serta evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Semua rangkaian penerapan metode *Drill* tersebut sudah berjalan efektif terbukti dengan peserta didik lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajarannya. Dalam penggunaannya guru menggunakan variasi. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu membahas tentang mata pelajaran bahasa Inggris dan perbedaannya ialah pada metode, kelas dan tempat penelitian.

Penelitian dari Saudara Suhadi (2010) dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Strategi *Giving Question and Getting Answer* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Bumi dan Alam Pada Siswa Kelas III SDN 011 Pancuran Gading Kecamatan Tapung. Pada skripsi ini dari data awal sebelum penerapan, hasil belajar siswa rata-rata hanya 54% kategori rendah. Pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar yaitu rata-rata 67% berkategori sedang. Pada

siklus II terjadi peningkatan lagi menjadi 75% juga berkategori sedang. Keadaan ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan penerapan Strategi Giving Question and Getting Answer meningkat, meskipun ketuntasan individu belum tercapai 100%, namun ketuntasan kelas meningkat dari 54% sebelum tindakan, menjadi 67% pada siklus I, dan 75% pada siklus II. Penerapan *Strategi Giving Question and Getting Answer* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Materi Bumi dan Alam Semesta Pada Siswa Kelas III SDN 011 Pancuran Gading Kecamatan Tapung. Strategi pembelajaran ini menyenangkan karena melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang disampaikan. Penelitian ini mempunyai persamaan yaitu membahas tentang metode *Giving Question and Getting Answer*. Dan perbedaannya ialah pada skripsi ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Selain itu pada mata pelajaran, kelas, dan materinya pun berbeda.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang dimaksud disini adalah merupakan keseluruhan dari isi penelitian secara singkat. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I, merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Uraian dalam bab I ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum tentang isi keseluruhan

tulisan serta batasan permasalahan yang diuraikan oleh penulis dalam pembahasannya.

Bab II, dalam kajian teori ini meliputi: terdiri dari tiga sub bab, sub bab pertama adalah berisi tentang pengertian dan langkah-langkah metode *giving question and getting answer*, tujuan metode *giving question and getting answer*, kelebihan metode *giving question and getting answer*, dan kekurangan metode *giving question and getting answer*. Sub bab kedua berisi tentang pembelajaran bahasa Inggris, dan sub bab yang ketiga berisi tentang metode *giving question and getting answer* dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Bab III, merupakan bab yang menerangkan tentang metode pendekatan yang digunakan peneliti dalam pembahasannya. Hal-hal yang erat kaitannya dengan penelitian adalah pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV, berisi paparan analisis data dan hasil penelitian yang memaparkan hasil temuan di lapangan sesuai dengan urutan rumusan masalah atau fokus penelitian, yaitu deskripsi singkat latar belakang yang meliputi: sejarah berdirinya MI Ma'arif NU Batuanten, letak geografis, struktur organisasi, visi dan misi, keadaan sarana dan prasarana, keadaan guru, karyawan dan peserta didik MI Ma'arif NU Batuanten. Dalam bab ini juga dipaparkan data yang menjawab fokus penelitian yaitu bagaimanakah metode *giving question and getting answer* pada pembelajaran bahasa Inggris kelas V di MI Ma'arif NU Batuanten kecamatan Cilongok kabupaten Banyumas.

Bab V, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan sekaligus penulis memberikan saran bagi praktisi pendidikan berkaitan dengan metode *giving question and getting answer* pada pembelajaran bahasa Inggris kelas V di MI Ma'arif NU Batuanten kecamatan Cilongok kabupaten Banyumas.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai metode *giving question and getting answer* pada pembelajaran bahasa Inggris kelas V di MI Ma'arif NU Batuanten, melalui teknik pengumpulan data dengan berbagai metode, kemudian mengolah dan menganalisis data sebagaimana telah peneliti paparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode *giving question and getting answer* pada pembelajaran bahasa Inggris kelas V di MI Ma'arif NU Batuanten, melalui tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi.

Tahap perencanaan, pada tahap ini guru melakukan perencanaan yang dibuktikan dengan adanya RPP yang dibuat oleh guru sebelum melakukan pembelajaran di kelas.

Selanjutnya tahap pelaksanaan, pada tahap ini guru menggunakan metode *giving question and getting answer* dengan langkah-langkah: guru membentuk siswa menjadi kelompok kecil. Setiap kelompok berisi 3-4 anak. Kelompok dibagi berdasarkan letak tempat duduk. Guru menjelaskan langkah-langkah dari metode *giving question and getting answer*. Setelah siswa memahami langkah-langkahnya, guru mulai meminta siswa untuk memulai kegiatan tersebut. Kemudian guru membagikan kertas, dimana masing-masing anak mendapatkan 2 kertas. Kertas 1 berisi pertanyaan dan kertas 2 berisi jawaban. Kertas 1 dan

kertas 2 bisa dibedakan dari warnanya, sehingga siswa tidak merasa kebingungan. Kemudian siswa menuliskan pertanyaan pada kertas 1, dan masih tetap menyimpan kertas 2 untuk menjawab pertanyaan yang nantinya akan didapatkan. Setelah siswa menuliskan pertanyaan, kemudian mereka mengumpulkan pertanyaan yang sudah mereka tulis untuk kemudian ditukar dengan pertanyaan kelompok lain. Setelah masing-masing siswa mendapatkan pertanyaan dari kelompok lain, kemudian mereka mulai mencari jawaban dari pertanyaan tersebut, jika merasa ada yang tidak tahu jawabannya, bisa didiskusikan dalam kelompok. Setelah selesai berdiskusi, masing-masing kelompok menyampaikan jawaban yang ada di kertas 2 sesuai dengan pertanyaan yang mereka dapatkan. Kemudian guru meminta per kelompok untuk membacakan pertanyaan yang mereka dapat dan memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut didepan kelas.

Tahap evaluasi dalam penggunaan metode *giving question and getting answer* pada pembelajaran bahasa Inggris kelas V di MI Ma'arif NU Batuanten kecamatan Cilongok kabupaten Banyumas, guru memberikan soal tertulis berbentuk pekerjaan rumah (PR). Namun, selain memberikan evaluasi dalam bentuk tertulis, guru juga mengamati siswa ketika proses pembelajaran, sehingga guru bisa menilai mereka dari keaktifan dan sikap mereka ketika proses pembelajaran berlangsung.

B. Saran-saran

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di MI Ma'arif NU Batuanten terutama berkaitan dengan metode *giving question and getting answer*

pada pembelajaran bahasa Inggris, perkenankan peneliti memberikan beberapa masukan dan saran-saran, yaitu:

1. Kepala Madrasah

Pada pembelajaran di MI Ma'arif NU Batuanten peran serta kepala madrasah sangatlah penting dalam pembelajaran maupun dalam operasional di Madrasah tersebut. Dalam pembelajaran kepala madrasah diharapkan lebih memaksimalkan media pembelajaran seperti alat peraga yang dibutuhkan harus lebih lengkap agar pembelajaran yang berlangsung akan lebih maksimal, dan hasil yang diperoleh lebih memuaskan.

2. Guru Kelas V

Penggunaan metode *giving question and getting answer* pada pembelajaran bahasa Inggris di MI Ma'arif NU Batuanten memang sudah baik untuk diterapkan karena tujuan yang diharapkan dapat tercapai yaitu siswa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan siswa dapat berinteraksi dengan teman satu kelompok. Namun yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode *giving question and getting answer* tersebut diharapkan guru dapat mengkolaborasikan dengan metode yang lain sehingga pembelajaran yang diperoleh dapat membuat siswa lebih aktif dan kreatif lagi.

3. Siswa

Yang diharapkan dari adanya penggunaan metode *giving question and getting answer* ini adalah siswa lebih memperhatikan lagi pembelajaran yang berlangsung agar tidak hanya sebagian siswa yang memahami materi pembelajarannya, tetapi setiap siswa dapat memahami materi pembelajaran.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan syukur *alhamdulillah*, berkat rahmat dan hidayah dari Allah *Subhanahu wa ta'ala*, akhirnya penyusunan skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan segala kekurangan dan kelemahan yang ada. Hal tersebut dikarenakan terbatasnya kemampuan penulis untuk menuju pemahaman yang lebih sempurna. Namun penulis tetap berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi masyarakat dan para pembaca pada umumnya. Amin

Di akhir karya ini, tak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini, memberikan sumbangsuhnya, dan dukungan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada kita. Aamiin Ya Robbal 'Alamiin.

Purwokerto, 19 Oktober 2018

Peneliti



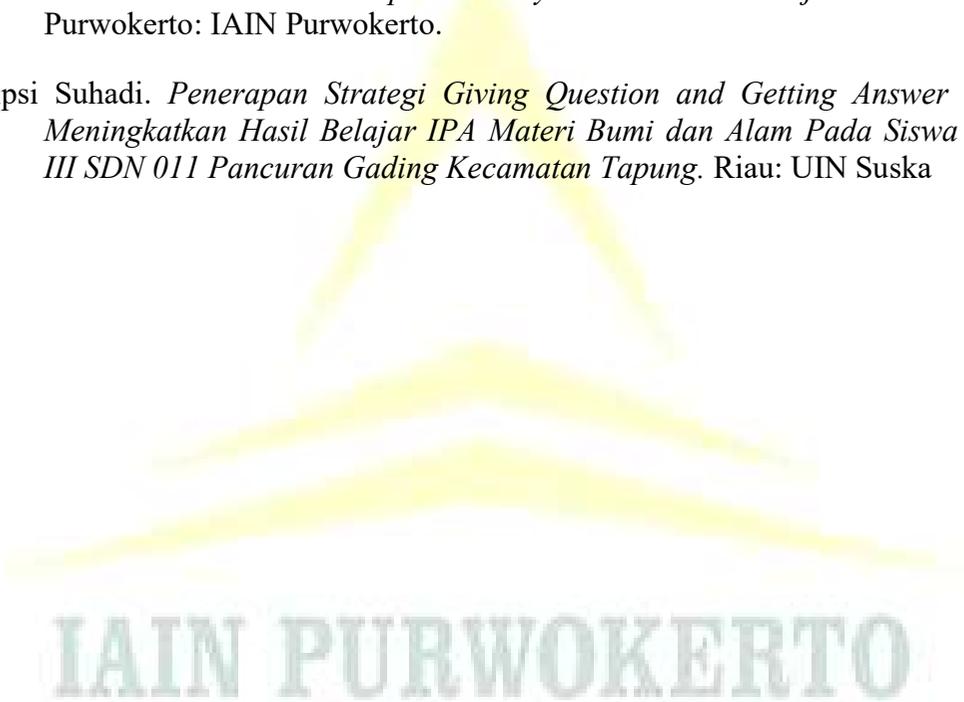
Lu'lu Ifitahussariroh

NIM. 1423305246

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Fuad Efendy, Ahmad. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hamalik, Oemar. 1994. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Iriyanto, Agus. 2012. *Statistika Konsep*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mufarrokah, Anissatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: TERAS
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasana, Dedi. 2012. *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Ngalimun. 2016. *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta:Aswaja Pressindo
- Ruslan, Rosady. 2004. *Metodologi Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Silberman, Melvin L. 2013. *101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia dan Nuansa Cendekia
- Slameto. 1991. *BELAJAR dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulistiyorini. 2009. *EVALUASI PENDIDIKAN :Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Suprijono, Agus. 2009. *COOPERATIVE LEARNING: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tanzah, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta : Teras.

- Zaini, Hisyam dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Skripsi Mei Inerti. 2013. *Metode Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas IV di MI Negeri Purwokerto Tahun Pelajaran 2012/2013*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Skripsi Meliyana Sulistiowati. 2015. *Implementasi Strategi Pembelajaran Team Quiz dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Tarbiyatul Aulad Sibalung Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas*: Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Skripsi Nurul Huda. 2015. *Penerapan Metode Drill Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Siswa Kelas II MI Diponegoro I Purwokerto Lor Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Skripsi Suhadi. *Penerapan Strategi Giving Question and Getting Answer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Bumi dan Alam Pada Siswa Kelas III SDN 011 Pancuran Gading Kecamatan Tapung*. Riau: UIN Suska



IAIN PURWOKERTO